

Kajian:
Pembelajaran PPKn**IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT (JAMKESMAS)
STUDI KASUS DI DESA BELONGKUT KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
TAHUN 2016****Risky Kurnia Dewi**

Program Studi PPKn
Sekolah Tinggi Keguruan dan Pendidikan Labuhanbatu
JL.SM Raja No.126 – A KM.3,5 Aek Tapa Labuhan batu
Email : riskykurniadewi@gmail.com

Abstrak

Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) merupakan bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu. Program ini diadakan sesuai ketentuan dalam Undang- Undang Dasar 1945 pasal 28H dan Undang- Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menetapkan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita- cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) pada tahun 2016 di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini termasuk jenis penelitian secara deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dengan jumlah purposive sampling sebanyak 80 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan bantuan metode observasi, kuesioner, dan wawancara. Data yang didapat dari lapangan ditabulasikan dalam bentuk tabel, kemudian dijelaskan secara terperinci. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan dapat dibuat kesimpulan bahwa pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara menyatakan dalam kategori rendah dikarenakan belum terlaksana secara baik dan maksimal. Hal ini dilihat dari persentase rata-rata kualitatif yang berjumlah 54,83 %.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Jaminan Kesehatan Masyarakat

Kajian:
Pembelajaran PPKn
PENDAHULUAN

Dalam perundang-undangan Pasal 33 UUD Negara RI Tahun 1945 mengamanatkan penyelenggaraan jaminan sosial bagi seluruh rakyat. Pasal 34 ayat (2) juga mengamanatkan bahwa negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu, sesuai dengan martabat kemanusiaan. Kemudian Pasal 28 H UUD Negara RI Tahun 1945 dan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, menetapkan bahwa kesehatan merupakan hak Asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagai mana di maksud dalam pancasila dan Undang-undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945.

keluarga dan masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya, dan negara bertanggung jawab mengatur agar terpenuhi hak hidup sehat bagi penduduknya termasuk bagi masyarakat miskin dan tidak mampu. Dilihat dari fenomena yang terjadi di Desa Belongkut pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) masih banyak kekurangan ataupun kelemahan di antaranya jumlah kepesertaan yang kurang merata dan belum tuntas, bentuk pelayanan pengobatan yang kurang Maksimal. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk meneliti sejauh mana Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat di Desa Belongkut kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Penelitian yang di lakukan Penulis di Desa Belongkut di kecamatan Marbau bahwasannya masyarakat banyak mengeluh terhadap pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas), adapun beberapa keluhan :

1. Sedikitnya jumlah masyarakat yang belum mendapatkan kartu Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jam Kes Mas) dari 3.870 Jiwa jumlah penduduk di Desa Belongkut yang mendapatkan kartu JamKesMas hanya 295 Jiwa dan jumlah masyarakat Miskin 400 Jiwa yang berhak mendapatkan Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas).

2. Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Miskin di Desa Belongkut Kecamatan Marbau belum tepat sasaran. Di tandai dengan kurang tepatnya kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat di bagikan, yang mendapatkan Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat tidak hanya masyarakat miskin namun masyarakat yang mampu juga mendapatkan Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas), Di samping itu masih banyak Masyarakat yang tidak mampu yang belum mendapatkan Kartu jaminan Kesehatan Masyarakat.

3. Bagi Masyarakat yang mendapatkan Kartu Jaminan Kesehatan (JamKesMas) mengeluh terhadap pelayanan disaat melakukan pengobatan di Rumah Sakit yang melayani Kartu jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) Keluhan Masyarakat yang melakukan pengobatan menggunakan Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat diantaranya;

a. Saat melakukan pengobatan, masyarakat banyakmenunggu lama atau mengantri,

b. Masyarakat menganggap bahwa pasien yang menggunakan Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) saat melakukan pengobatan tidak di utamakan jika di bandingkan bagi pasien yang tidak menggunakan Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di rumah Sakit yang bisa menggunakan Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesmas).

Melihat dari apa yang terjadi yang penulis temui dilapangan, penulis berkeinginan meneliti untuk melihat sejauhmana pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam suatu karya ilmiah yang berbentuk proposal penelitian dengan Judul: **Implementasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) Studi Kasus: “di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

Berangkat dari pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Masyarakat(JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau tahun 2016?”

A. PENGERTIAN IMPLEMENTASI

Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman,2003:7) mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Model manajemen implementasi menurut Riant Nugroho (2004:163) menggambarkan pelaksanaan atau implementasi kebijakan di dalam konteks manajemen berada di dalam kerangka organizing-leading-controlling.

Menurut Riant Nugroho (2004:163) Faktor – faktor implementasi kebijakan dilaksanakan dalam sekuensi manajemen implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan di kelola dalam tugas-tugas :

1. Pertama adalah Implementasi strategi yaitu kebijakan dapat langsung dilaksanakan atau memerlukan kebijakan turunan sebagai kebijakan pelaksanaan. Adapun konsep-konsepnya sebagai berikut :

- Menyesuaikan struktur dengan strategi.
- Melembagakan srategi.
- Mengoperasionalkan strategi.
- Menggunakan prosedur untuk memudahkan implementasi.

2. Kedua pengorganisasian yaitu merumuskan prosedur implementasi, yang diatur dalam model dasar mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan dengan konsep-konsepnya:

- Desain organisasi dan struktur organisasi.
- Pembagian pekerjaan dan desain pekerjaan.
- Integrasi dan koordinasi.
- Perekrutan dan penempatan sumber daya manusia.
- Hak, wewenang dan kewajiban.
- Pendelegasian.
- Pengembangan kapasitas organisasi dan kapasitas sumber daya manusia.

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

- h. Budaya organisasi.
- 3. Faktor yang ketiga yaitu pergerakan dan kepemimpinan adalah melakukan alokasi sumber daya, menyesuaikan prosedur implementasi dengan sumber daya yang digunakan, saat kebijakan pada fase ini sekaligus diberikan pedoman diskresi atau ruang gerak bagi individu pelaksana untuk memilih tindakan sendiri yang otonom dalam batas wewenang apabila menghadapi situasi khusus dan menerapkan prinsip-prinsi dasar good governance. Dengan konsep-konsepnya:
 - a. Efektivitas kepemimpinan.
 - b. Motivasi.
 - c. Etika. d. Mutu.
 - e. Kerja sama tim.
 - f. Komunikasi organisasi.
 - g. Negoisasi
- 4. Faktor yang keempat adalah pengendalian yaitu mengendalikan pelaksanaan dengan melakukan proses monitoring secara berkala dan konsep-konsepnya:
 - a. Desain pengendalian.
 - b. Sistem informasi manajemen.
 - c. Monitoring.
 - d. Pengendalian anggaran atau keuangan.
 - e. Audit.

B. PENGERTIAN PROGRAM

Menurut Manullang (2004 : 57) yang mengatakan bahwa sebagai unsur dari suatu perencanaan, program dapat pula dikatakan sebagai gabungan dari poltik, prosedur dan anggaran, yang di maksudkan untuk menetapkan suatu tindakan untuk waktu yang akan datang.

PENGERTIAN JAMKESMAS

Jamkesmas adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu. Program ini diselenggarakan secara rasional agar terjadi subsidi silang dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat miskin Yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan sejak tahun 2008 dan merupakan perubahan dari program jaminan pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat miskin (JPKM) atau lebih dikenal dengan program ASKESKIN yang diselenggarakan pada tahun 2005-2007.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian di Labuhanbatu Utara- Sumatra Utara, lokasi penelitian adalah di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Juli 2017. Alasan penulis memilih lokasi Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai tempat penelitian yaitu :

- 1. Penulis melihat bahwasannya di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat

(JamKesMas) belum terlaksana dengan baik dan maksimal.

- 2. Penulis menganggap perlu di lakukan penelitian di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara di karenakan masih banyaknya masyarakat miskin yang belum mendapatkan Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau sebagai bahan untuk memperbaiki proses pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) serta Lokasi tempat penelitian berdekkan dengan tempat tinggal peneliti.

Sumber Data

- 1. Data Primer
Yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan penelitian (lapangan) melalui penyebaran kuesioner (membuat daftar pernyataan), dokumen dan observasi.

- 2. Data Sekunder
Yaitu data yang diperoleh dari kegiatan menelaah buku – buku maupun informasi – informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang diambil dari lembaga atau instansi terkait. **PURPOSIVE SAMPLING**, Sugiyono (2001:61) menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono dalam buku Sugiyono (2001) pemilihan sekelompok subjek yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri – ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria – kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, finansial, waktu, tenaga dan sebagainya maka peneliti dapat menggunakan sampel itu. Kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili). Melihat jumlah populasi berjumlah 400 orang. Jumlah sampel diambil berdasarkan pendapat Hadi Sutrisno yang menyatakan “ Jika populasi subyeknya kurang dari 100 lebih baik semua dijadikan sampel, tetapi jika populasi lebih dari 100, maka sampel yang diambil minimal 10- 25 % . Melihat dari jumlah populasi yang Lebih dari 100 maka peneliti menarik sampel menggunakan Teori Slovin.

Tabel 3.1 : Perincian Sampel

Sub Sampel	Sampel
Aparat Desa	5 Jiwa
Masyarakat	75 Jiwa
Jumlah	80 Jiwa

Sumber: :Kantor Desa Belongkut Kec. Marbau Kab. Labuhanbatu Utara 2017

Kajian:
Pembelajaran PPKn
Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1).Pengamatan Langsung atau Observasi Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (S. Nasution, 2003). Adapun Observasi yang di lakukan pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2).Penyebaran Kuesioner atau Angket Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyediakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang akan penulis ajukan pada responden, khususnya Kepada Masyarakat Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. yang di Acak Menjadi Sample Oleh peneliti .

3).Wawancara atau Interview

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan melalui dialog langsung secara lisan terhadap sebagian responden yang dianggap perlu dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan. Data wawancara dapat penulis peroleh dari (1) Kepala Desa Belongkut, (2) Bapak Sumarlan selaku Kadus Dusun X Desa Belongkut, dan (3) Masyarakat sebagai *key informan*.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam buku Sugiyono (2015:88) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain .Analisa data dengan pengorganisasian diceritakan kepada orang lain. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.Untuk mengetahui bagaimana tingkat Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penulis menggunakan metode analisa deskriptif Kualitatif, yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci mengenai Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. berdasarkan kenyataan dilapangan dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan menguraikan serta mengaitkan dengan teori dan memberikan keterangan yang mendukung untuk menjawab masing-masing masalah, serta memberikan interpretasi terhadap hasil yang relevan dan diambil kesimpulan serta saran. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan memakai teknik skala likert Sugiyono (2005:97).

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai dengan sangat negatif. Berdasarkan metode penelitian yang telah dikemukakan diatas maka data informasi yang diperoleh akan dikelompokkan dan dipisahkan sesuai dengan jenisnya dan diberi nilai persentase, disajikan dalam bentuk tabel dan uraian dengan rumus persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

data, menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat

Keterangan :

P = Persentase, F = Frekuensi, N = Populasi

Kemudian untuk mendapatkan kesimpulan Tingkat Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. keseluruhan indikator yang telah diajukan kepada responden dengan menggunakan teknik pengukuran sesuai dengan teknik pengukuran sesuai dengan pendapat Suharsimi Ari Kunto (2003:171), sebagai berikut :Tinggi / Sesuai : 76 – 100 % Cukup sesuai / Kurang : 56 -75 % Tidak sesuai / Rendah : 40 – 55 %Sangat tidak sesuai / Sangat rendah: 0 – 39 %.

Dengan menggunakan teknik pengukuran sesuai rumus di atas maka hasil penelitian akan dapat diambil kesimpulan dengan baik yaitu tentang Tingkat Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Sesuai dengan penetapan sampel, maka penulis menyebarkan kuesioner kepada 80 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan terhadap seluruh Masyarakat yang di acak menjadi Sampel di antaranya 80 Orang yang terdiri dari 5 orang Aparat Desa dan 75 orang masyarakat yang berusia 21 – 80 Tahun yang ada di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi. Observasi yang penulis lakukan pada bulan Mei sebelum menyebarkan kuesioner kepada responden. Dalam melakukan pengamatan penulis turun ke lapangan yaitu di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Banyak penulis temui di lapangan bahwasannya masyarakat merasa kecewa terhadap pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas), salah satu warga masyarakat telah penulis temui dan ia bernama Bapak Husni

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

Masyarakat Desa Belongkut Dusun 09 dia mengatakan:

“bahwa pelaksanaan program jaminan kesehatan masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara berjalan dengan baik hanya saja kurangnya pemerataan Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) bagi Masyarakat Miskin dan juga kurangnya perhatian dan pelayanan Rumah Sakit terhadap Masyarakat yang menggunakan Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas)”.

Dari pernyataan di atas bahwasannya terdapat masalah mengapa di desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tidak Maksimalnya pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) tidak sesuai dengan harapan Pemerintah untuk melayani masyarakat miskin dalam bidang kesehatan. Dibawah ini hasi dari Opservasi di lapangan yang penulis temukan.

Data Masyarakat Desa Belongkut Kec. Marbau Kab. Labuhanbatu Utara 2017

No	Golongan Masyarakat	Jumlah	Persentase %
1.	Masyarakat yang tergolong tidak Mampu	400 jiwa	10,33 %
2.	Masyarakat yang tergolong Mampu	3.470 jiwa	89,67 %
Jumlah		3.870 Jiwa	100 %

Sumber : Kantor Desa Belongkut Kec. Marbau Kab. Labuhanbatu Utara 2016

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya Masyarakat yang tergolong tidak mampu 400 jiwa dengan persentase 10.33 % dan Masyarakat yang tergolong Mampu Berjumlah 3.470 Jiwa dengan Persentase 89,67 %. Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat kemiskinan di desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara masih tergolong besar dan harus mendapatkan program kesehatan yaitu Program Jaminan Kesehatan Miskin (JamKesMas) **Data Masyarakat yang Mendapatkan Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) Tahun 2016**

No	Golongan Masyarakat	Jumlah	Perse ntase %
1.	Masyarakat Miskin yang belum mendapatkan kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas)	105 jiwa	26,25 %
2.	Masyarakt miskin yang mendapatkan kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas)	295 jiwa	73,75 %

Jumlah	400 Jiwa	100 %
--------	----------	-------

Sumber : Kantor Desa Belongkut Kec. Marbau Kab. Labuhanbatu Utara 2016

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya Masyarakat yang tergolong belum mendapatkan Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) 105 jiwa dengan persentase 26,25 % dan Masyarakat yang tergolong telah mendapatkan program Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) 295 Jiwa dengan Persentase 73,75%. Berdasarkan tabel diatas bahwa masih ada sebagian besar masyarakat miskin yang terdapat di Desa Belongkut yang belum mendapatkan program Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas).

Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas).

Berdasarkan Undang- Undang Dasar 1945 pasal 28 H dan Undang- Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, menetapkan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia. Karena itu, setiap individu, keluarga dan masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya, dan negara bertanggung jawab mengatur agar terpenuhi hak hidup sehat bagi penduduknya termasuk bagi orang miskin dan tidak mampu (Departemen Kesehatan RI, dalam Pedoman Pelaksanaan Jamkesmas, 2008). Kenyataan yang terjadi, derajat kesehatan masyarakat miskin masih rendah, hal ini tergambarkan dari angka kematian bayi kelompok masyarakat miskin dan masyarakat miskin biasanya rentan terhadap penyakit dan mudah terjadi penularan penyakit. Derajat kesehatan masyarakat miskin berdasarkan indikator Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu AKB sebesar 26,9/1000 kelahiran hidup dan AKI sebesar 248/100.000 kelahiran hidup serta umur harapan hidup 70,5 tahun (Departemen kesehatan RI, dalam Pedoman Pelaksanaan Jamkesmas,2008).

Derajat kesehatan yang rendah sangat berpengaruh terhadap produktifitas kerja yang akhirnya menjadi beban masyarakat dan pemerintah. Untuk menjamin akses penduduk miskin terhadap pelayanan kesehatan sebagaimana diamanatkan dalam Undang- undang Dasar 1945 sejak tahun 2005 telah diupayakan untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut melalui pelaksanaan program jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat miskin. Program ini diselenggarakan oleh Departemen Kesehatan melalui penugasan kepada PT. Askes (Persero) dalam pengelolaan program pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat miskin (Departemen Kesehatan RI, dalam Pedoman Pelaksanaan Jamkesmas, 2008). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat dan Konsep Manajemen Kebijakan bahwa ada empat tahap yang harus di lakukan Desa untuk melaksanakan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) agar merata dan tepat

**Kajian:
 Pembelajaran PPKn**

asaran diantaranya, *Efektivitas Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas). pengawasan Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas). Evaluasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas).* Empavt langkah ini menjadi Indikator dalam penelitian ini.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa jawaban responden tentang memahami Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut sebanyak 21 orang (26,25 %) responden menjawab setuju, 53 orang (66,25 %) responden menjawab kurang setuju, 5 orang (6,25 %) responden menjawab tidak setuju, dan 1 orang (1,25 %) menjawab sangat tidak setuju, kemudian tidak satupun responden menjawab sangat setuju, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas Masyarakat Desa Belongkut merasa bahwa masyarakat memahami perencanaan Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut meskipun masih ada responden yang merasa tidak setuju dengan kondisi yang ada (6,25 %).

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui lebih banyak jawaban responden tersebut mengatakan setuju karena Masyarakat telah banyak mengetahui perencanaan Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut sebanyak 21 orang responden (26,25 %). Data yang diperoleh juga memberikan jawaban kurang setuju dengan jumlah 53 orang (66,25 %) dan tidak setuju dengan jumlah 5 orang (6,25 %), Masyarakat ini menjawab kurang setuju dan sangat tidak setuju karena mereka menilai dan merasakan bahwa program perencanaan Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut kurang berjalan dengan maksimal. Dapat di buktikan dengan pelaksanaan program (JamKesMas) yang kurang baik semua perencanaan tidak berjalan dengan apa yang di rencanakan.

Di samping itu untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dari perencanaan perencanaan Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut, menunjukkan bahwa jawaban responden tentang Persoalan perencanaan Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut sebanyak 19 orang (23,75 %) responden menjawab setuju, 46 orang (57,5 %) responden menjawab kurang setuju, 12 orang (15%) responden menjawab tidak setuju, dan 3 orang (3,75 %) menjawab sangat tidak setuju, kemudian tidak satupun responden menjawab sangat setuju.

Dari data yang diperoleh terlihat bahwa responden lebih banyak menjawab kurang setuju dengan jumlah responden 46 orang (57,5 %), responden menjawab setuju karena masyarakat tidak mengetahui mengenai persoalan perencanaan Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut. Adapun reponden yang menjawab setuju sebanyak 19 orang (23,75 %) dikarenakan sebagian masyarakat telah mengetahui tentang persoalan perencanaan Pelaksanaan Program Jaminan

Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban responden tentang penerapan perencanaan pelaksanaan program Jaminan Kesehatan (JamKesMas) di Desa Belongkut dapat dilihat bahwa responden lebih banyak menjawab setuju dengan jumlah responden 65 orang (81,25 %), responden menjawab setuju karena masyarakat telah memahami dengan adanya perencanaan yang baik maka secara otomatis penerapannya akan juga baik. Adapun reponden yang menjawab kurang setuju sebanyak 13 orang (16,25 %) dikarenakan tidak semua perencanaan yang baik hasil penerapannya juga baik. Dan ada juga dari masyarakat menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (2,5 %). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban responden dari indikator Efektivitas Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) yang menjawab setuju sebanyak 105 (131,25 %), kemudian responden yang menjawab tidak setuju berjumlah 19 (23,75%), selanjutnya responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 112 (139,75 %), berikutnya responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 4 (5 %) dan tidak satupun Responden menjawab sangat setuju.

Dari uraian hasil pernyataan responden mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) dapat dikatakan baik, meskipun hasil dari pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan mengindikasikan bahwa mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) yang ada masih belum maksimal dikarenakan tidak meratanya pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di desa Belongkut kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Pembahasan

Setelah menjelaskan hasil penelitian dari observasi, angket dan wawancara dalam penjelasan diatas, maka berikut ini akan dijelaskan pembahasan tentang h200asil rekapitulasi dari keseluruhan penelitian. Untuk mencari persentase rata-rata rekapitulasi di atas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$N = Fa + Fb + Fc + Fd + Fe$$

$$= 0 + 281 + 278 + 268 + 13$$

$$= 960$$

Selanjutnya adalah mencari F terlebih dahulu dengan cara memberikan bobot untuk masing-masing pilihan (option) yaitu :

Option A dengan bobot 5

Option B dengan bobot 4

Option C dengan bobot 3

Option D dengan bobot 2

Option E dengan bobot 1

Dari bobot yang telah diberi nilai di atas, maka dapatlah diperoleh F sebagai berikut :

$$\text{Frekuensi option A} = 0 \times 5 = 5$$

**Kajian:
 Pembelajaran PPKn**

Frekuensi option B = $281 \times 4 = 1.124$

Frekuensi option C = $278 \times 3 = 834$

Frekuensi option D = $268 \times 2 = 536$

Frekuensi option E = $133 \times 1 = 133$

Jumlah F = 2.632

Berdasarkan jumlah yang telah diperoleh di atas maka dapat dicari persentase rata-rata kualitatifnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 : 5 \\
 &= \frac{100 \cdot F}{5 \cdot N} \\
 &= \frac{100(F)}{5(N)} \\
 &= \frac{100 \times 2.632}{5 \times 960} \\
 &= \frac{263.200}{4.800} \\
 &= 54,83
 \end{aligned}$$

Dari persentase rata-rata kualitatif yang diperoleh di atas adalah pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Untuk memahami baik atau tidaknya pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara tersebut maka akan diberi ukuran, menurut Suharsimi Ari Kunto sebagai berikut :

Tinggi/Maksimal : 76-100% Cukup/Kurang : 56-75%
 Tidak Maksimal/Rendah : 40-45%

Sangat Tidak Maksimal/Sangat Rendah : 0-39% Dari rekapitulasi kuesioner tentang pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau dalam kategori yang rendah, hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kualitatif yang berjumlah 54,83 %. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan ternyata program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau sangat rendah masih belum terlaksana program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau secara baik dan maksimal.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah bahwa pelaksanaannya belum berjalan

dengan baik, karena tidak sesuai dengan harapan pemerintah untuk memperhatikan masyarakat miskin, dan belum adanya pemerataan bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) serta belum tepatnya sasaran yang mendapatkan kartu program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas). Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata yang hanya berjumlah 54,83% saja.

Saran

Adapun saran penulis mengenai pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) di Desa Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah seharusnya dalam melaksanakan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) harus benar-benar memperhatikan masyarakat yang layak mendapatkan kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) agar tepat sasaran, sehingga program Jaminan Kesehatan Masyarakat dapat berjalan dengan baik dan membantu masyarakat yang kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA
Buku

Nugroho, Riant. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta : PT Elex Media

Manulang. 2004. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Alfabeta

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis Edisi I*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara

Undang – Undang dan Peraturan Lainnya

Undang- undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Undang- undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan

Undang- undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit

Undang- undang Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)

Keputusan menteri kesehatan Nomor 125 / Menkes/ SK / N / 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996
Tentang Tenaga Kesehatan

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1575 /
Menkes / Per / XI / 2005 Tentang Organisasi dan
Tata Kerja Departemen Kesehatan

Departemen Kesehatan RI. 2008. Pedoman
pelaksanaan Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS)